

**Pemanfaatan ICT dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh Sebagai Salah Satu Strategi
untuk Peningkatan Tercapainya Civil Society
(Studi Kasus pada Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP UT)
Oleh: arifahb@ut.ac.id**

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar pendukung terwujudnya Civil Society. Oleh karena itu berbagai usaha dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dalam pendidikan untuk mewujudkan civil society. Sistem pendidikan jarak jauh adalah salah satu usaha untuk memberikan kesempatan kepada semua orang untuk belajar di pendidikan tinggi. Adanya karakteristik terbuka dan jarak jauh maka diperlukanlah media untuk penyampai pesan dalam proses pembelajaran.

Universitas Terbuka (UT) adalah perguruan tinggi negeri jarak jauh yang memanfaatkan teknologi media dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran, merupakan salah satu karakteristik utama pada institusi yang menggunakan sistem pendidikan jarak jauh. Komponen media pada pendidikan jarak jauh menjadi sarana interaksi komunikasi antarmahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Interaksi komunikasi dapat terjadi antara pengajar dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, maupun mahasiswa dengan pengelola pendidikan jarak jauh baik dari segi administratif maupun akademis.

Dalam kaitan itu pula, saat ini UT juga menyediakan layanan pembelajaran yang dapat memudahkan interaksi komunikasi bagi mahasiswa dengan menggunakan jaringan internet, seperti *e-mail* sebagai layanan tutorial, layanan konsultasi yang bersifat akademik, maupun yang bersifat administratif. Walaupun pengembangan layanan interaksi komunikasi melalui jaringan internet ini sudah dilakukan sejak tahun 1994 (Anggoro, 2004), namun pemanfaatan media tersebut masih belum maksimal. Sebagai contoh, sosialisasi tentang berbagai layanan melalui jaringan internet seperti konseling online atau forum komunitas melalui internet belum banyak mahasiswa yang menggunakan. Padahal, dengan memanfaatkan media tersebut sangat dimungkinkan akan terjadi proses interaksi komunikasi dua arah antarsesama mahasiswa, meskipun tidak terjadi secara langsung.

Selain itu, dengan adanya komunikasi melalui internet memungkinkan terjadinya interaksi komunikasi yang diharapkan mampu mendekatkan hubungan antarpeserta pembelajaran yang berjauhan. Terutama, karena kondisi geografis mahasiswa UT yang tersebar di berbagai kepulauan yang jaraknya cukup berjauhan.

Kurangnya minat mahasiswa dalam menggunakan media internet, kemungkinan karena media ini merupakan media yang termasuk baru di Indonesia. Kemungkinan lain karena para mahasiswa belum terbiasa berinteraksi komunikasi di dunia maya.

Internet untuk media komunikasi dalam pendidikan jarak jauh, sudah dimanfaatkan oleh universitas terbuka, dan salah satu layanan belajar bagi mahasiswa dengan menggunakan jaringan Information Communication and Technology/ICT yang berbasis Internet dikenal dengan istilah tutorial online (tuton). Tuton dapat diakses pada alamat www.ut.ac.id pada tutorial online ada banyak matakuliah yang ditutorialkan, salah satu matakuliah yang ditutorialkan adalah Tugas Akhir Program SKOM4500. Mata kuliah tugas akhir program sangat spesifik karena hanya dapat diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat yaitu telah menempuh 126 sks dan telah mempunyai indeks prestasi kumulatif (IPK) sebesar 2,00. (Katalog UT tahun 2012). Berangkat dari permasalahan tersebut paper ini bermaksud untuk mengkaji seberapa jauh pemanfaatan ICT dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan paparan pada bagian latar belakang tadi, peneliti merumuskan beberapa permasalahan berikut ini.

1. Bagaimana karakteristik demografi mahasiswa UT yang berpartisipasi pada tuton SKOM4500?
2. Bagaimana prestasi mahasiswa UT yang berpartisipasi pada tuton SKOM4500?

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Pendidikan Tinggi Jarak Jauh

Universitas Terbuka (UT) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh terbesar di Indonesia. Sistem belajar jarak jauh mempunyai ciri tidak adanya sistem perkuliahan tatap muka antara tenaga pengajar dengan mahasiswanya. Karena tidak adanya pertemuan tatap muka antara mahasiswa dengan tenaga pengajarnya, maka salah satu sarana untuk menjembatani terpisahnya jarak antara tenaga pengajar dengan mahasiswa adalah dengan penggunaan berbagai media dalam proses pembelajarannya. Menurut Keegan (1986) ada enam ciri sistem belajar jarak jauh yaitu: (1) Terpisahnya pengajar dan siswa; (2) Adanya pengaruh dari suatu organisasi pendidikan yang membedakannya dengan studi pribadi; (3) Digunakannya media teknis; (4) Penyediaan interaksi komunikasi dua arah; (5) Kemungkinan pertemuan sekali-sekali dan (6) Adanya partisipasi dalam bentuk industrialisasi pendidikan.

Sekarang UT telah menambahkan fasilitas media untuk berinteraksi komunikasi antara mahasiswa dengan tenaga pengajar yaitu dengan media internet. Melalui media internet mahasiswa dapat menanyakan informasi baik mengenai informasi tentang layanan akademik seperti tutorial, kesulitan belajar, metode belajar dan sebagainya, serta informasi tentang layanan administrasi yang meliputi ketepatan menerima DNU, registrasi, nilai yang berkasus tugas praktikum yang tidak sampai, atau tugas praktikum yang tidak keluar nilainya dan sebagainya. Menurut Adler dan Rodman dalam Teori komunikasi (1994) Karakteristik komunikasi tertulis dalam hal ini termasuk komunikasi elektronik atau internet adalah: (1) lebih formal (2) efektif untuk gagasan yang relatif sederhana (3) memberikan umpan balik yang tertunda (4) ada catatan resmi dan (5) efektif jika mencari respon yang tertunda. Sedangkan menurut Ilmu komunikasi tataran atau tingkatan komunikasi yang menggunakan surat internet adalah termasuk tataran komunikasi nirmasa tetapi bersifat pribadi (Soemirat, 2000).

2.2 Kelebihan Media Internet

Media internet dewasa ini merupakan media yang murah dan cepat, karena untuk mengakses internet sudah dapat dilakukan di Warposnet-Warposnet yang ada hampir di setiap kecamatan, bagi mahasiswa yang telah bekerja dan kantornya ada fasilitas LAN (Local Area Network) mereka dapat mengakses internet dari kantornya, bagi mahasiswa yang mempunyai fasilitas LAN sendiri di rumahnya, mereka dapat mengakses e-mail dari tempat tinggalnya dan bagi mahasiswa yang tidak mempunyai jaringan LAN atau belum bekerja, mereka dapat mengakses internet di Warposnet-Warposnet yang ada di setiap kecamatan terdekat. Biaya untuk mengakses internet ke web UT relatif murah dan isi pesan yang akan ditanyakan hari itu juga dapat sampai ke UT Pusat. Belajar di UT secara umum memang memiliki beberapa kendala utama salah satu penyebabnya adalah faktor kedisiplinan yang tinggi dalam mengatur waktu belajar. Selain itu ada beberapa kesulitan lainnya seperti tidak adanya ikatan emosional dengan sesama mahasiswa dan tidak adanya suasana belajar seperti yang ada pada mahasiswa tatap muka.

Salah satu sarana untuk membangkitkan suasana belajar seperti yang dirasakan mahasiswa tatap muka, adalah dengan memberikan informasi atau menyediakan media dimana mahasiswa dapat melakukan konsultasi jika menemui suatu hambatan dalam proses belajarnya. Mahasiswa dapat mengakses layanan tutor dengan home page UT yaitu www.ut.ac.id

2.3 Interaksi Komunikasi Mahasiswa dalam Pendidikan Jarak Jauh

Menurut Moore dan Kearsley (1995) menyatakan bahwa dalam pendidikan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh tetap ada interaksi antara mahasiswa dengan tenaga pengajar atau pengelolanya adapun interaksinya adalah dalam bentuk sebagai berikut:

- Interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar;
Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengetahuan dan fakta dari bahan ajar.
- Interaksi antara tutor dengan mahasiswa;
Interaksi ini berperan dalam mempertahankan atau meningkatkan motivasi mahasiswa, memberikan umpan balik dan dialog antara tutor dan mahasiswa.
- Interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa;
Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk bertukar informasi, saling belajar dan saling memperdalam pengetahuan yang relevan dengan mata kuliah yang sedang dipelajari.
- Interaksi antara tutor dengan tutor;
Interaksi ini terutama ditujukan untuk memfasilitasi interaksi komunikasi antar tutor dalam rangka pendalaman dan pengayaan materi pembelajaran.

Dari pendapat Moore dan Kearsley tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang belajar di UT sangat memerlukan interaksi baik antara sesama mahasiswa, antara mahasiswa dengan tutor, antara tutor dengan tutor serta antara mahasiswa dengan bahan ajar. Mahasiswa sangat memerlukan partner untuk diajak interaksi komunikasi jika mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Dengan adanya partner untuk berinteraksi komunikasi mahasiswa merasa tidak sendiri dalam belajar, mahasiswa dapat merasakan suasana belajar yang tidak berbeda jauh dengan sistem perkuliahan di pendidikan tinggi tatap muka..

2.4. Tutorial Online (Tuton)

Proses pembelajaran pada pendidikan tinggi jarak jauh di UT menggunakan bantuan belajar yang berupa tutorial. Tutorial menurut (Belawati 2002) ditekankan untuk memberikan penjelasan tentang materi matakuliah yang tidak dipahami mahasiswa, begitu juga yang diharapkan pada pelaksanaan tuton. Di UT sebelum pelaksanaan tuton, para tutor membuat rancangan aktivitas tutorial (RAT), serta matriks aktivitas tutorial (MAT) untuk tuton. Setelah itu khusus matakuliah tgas Akhir Program (TAP) SKOM4500, tutor membuat materi inisiasi

sebanyak 6 kali, menyusun tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sekurang-kurangnya tiga (3) tugas, membuka inisiasi sesuai jadwal, membuka situs tutor pada matakuliah setiap hari, membalas pertanyaan atau memberikan tanggapan kepada mahasiswa sesegera mungkin, memeriksa dan memberi nilai tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa, menentukan nilai tutor yang diperoleh mahasiswa, menyerahkan daftar nilai peserta tutor ke Pusat Pengujian selambat-lambatnya 1 minggu setelah pelaksanaan ujian akhir semester (UAS). Menurut Pedoman Umum Penyelenggaraan Tutorial (2004) secara umum tujuan tutorial adalah (1) membantu mahasiswa dalam memecahkan berbagai masalah belajar melalui tambahan penjelasan, tambahan informasi, diskusi dan kegiatan lainnya, (2) meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar dan menyelesaikan studinya, (3) menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dan (4) memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti bentuk tutorial yang paling sesuai dengan kondisinya dan (5) meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal ujian.

Tutor adalah layanan tutorial berbasis internet atau *web based tutorial* (WBT), yang ditawarkan oleh UT dan diikuti oleh mahasiswa melalui jaringan internet. Tutorial ini dilakukan oleh tutor online baik yang ada di UT Pusat maupun di Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) dengan memberikan 6-8 kali inisiasi termasuk di dalamnya memberikan 3 tugas kepada peserta tutor selama periode tutorial. Biaya pengembangan materi dan pelaksanaan tutorial dibebankan pada anggaran fakultas dan UPBJJ. Sedangkan mahasiswa menanggung biaya akses ke internet. Secara khusus penyelenggaraan tutor bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan jaringan internet (ICT) untuk memberikan bantuan belajar kepada mahasiswa, memungkinkan proses pembelajaran jarak jauh didesain lebih komunikatif dan interaktif, dan memberikan alternatif pilihan bagi mahasiswa yang memiliki akses terhadap jaringan internet untuk memperoleh layanan bantuan belajar secara optimal. Adapun kelebihan tutor adalah mahasiswa dan tutor dapat berinteraksi secara cepat sehingga mahasiswa akan secara cepat menerima respon atau jawaban, masukan atau perbaikan dari tutor mengenai substansi bahan kuliah. Sedangkan kelemahan tutor adalah hanya dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang tinggal di kota-kota yang mempunyai fasilitas internet. Dan yang bersedia memanfaatkan alat komunikasi tersebut. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa untuk melakukan tutor cukup murah bila dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilakukan pada pelaksanaan tuton TAP SKOM4500 tahun 2011.1 dan 2021.2, melibatkan 97 responden pada tahun 2011.1 dan 134 responden pada tahun 2012.1 dan 4 tutor. Salah satu informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah identifikasi terhadap karakteristik demografi mahasiswa UT. Hal ini dirasakan penting mengingat UT merupakan institusi pendidikan tinggi yang salah satu cirinya adalah tidak membatasi kriteria mahasiswanya. Siapapun yang berminat asalkan telah menyelesaikan jenjang pendidikan SMU atau sederajat dapat mendaftar menjadi mahasiswa UT. Berdasarkan sistem penerimaan mahasiswa UT yang tanpa seleksi tersebut, maka dapat dipastikan bahwa keragaman mahasiswa ditinjau dari aspek demografi akan variatif. Hasil identifikasi aspek demografi secara lengkap disajikan pada diagram dibawah ini:

Jenis Kelamin Responden

Dari temuan penelitian menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin mahasiswa peserta tuton adalah berikut ini

Diagram 1



n=97

Diagram 2



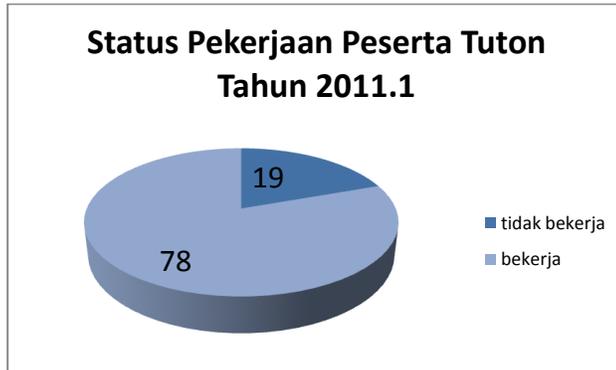
n=134

Dari data yang terdapat pada diagram 1 dan diagram 2 dapat diperoleh informasi bahwa responden yang merespon tuton untuk mata kuliah Tugas Akhir Program (TAP) SKOM4500 pada tahun 2011.1 dan tahun 2012.1 adalah berimbang antara perempuan dan laki-laki. Hal ini menarik untuk dikaji karena informasi ini memberikan persepsi bahwa antara perempuan dan laki-laki mempunyai kemampuan dan kesempatan yang sama dalam mengakses informasi melalui internet. Informasi ini juga mengindikasikan bahwa mahasiswa UT yang perempuan ternyata juga mempunyai kemampuan yang hampir sama dengan mahasiswa laki-lakinya dalam mengakses informasi melalui internet.

Status Kerja Responden

Dari data sekunder yang diperoleh menginformasikan bahwa mayoritas responden adalah telah bekerja, seperti yang terlihat pada diagram berikut:

Diagram 3



n=97

Diagarm 4



n=134

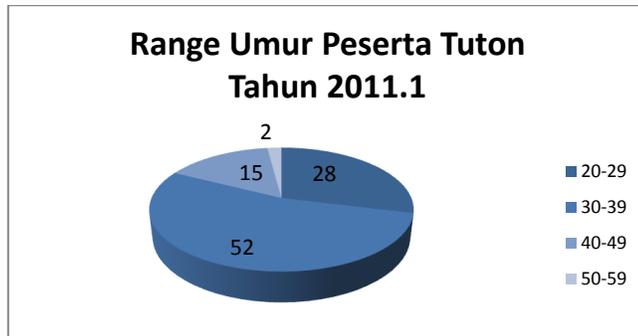
Dari data yang terdapat pada diagram 3 dan 4 dapat diperoleh informasikan bahwa mayoritas responden adalah telah bekerja, hal ini sangat sejalan dengan tujuan didirikannya UT adalah untuk menampung mahasiswa yang karena kesibukan dan kondisi yang terbatas mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan secara rutin setiap hari seperti pada perguruan tinggi tatap muka..

Usia Responden

Ditinjau dari segi usia responden, usia responden sangatlah variatif hal ini dapat dimengerti mengingat sistem seleksi untuk menjadi mahasiswa UT tidak diadakan, dengan demikian semua orang yang telah menamatkan Sekolah Menengah Atas

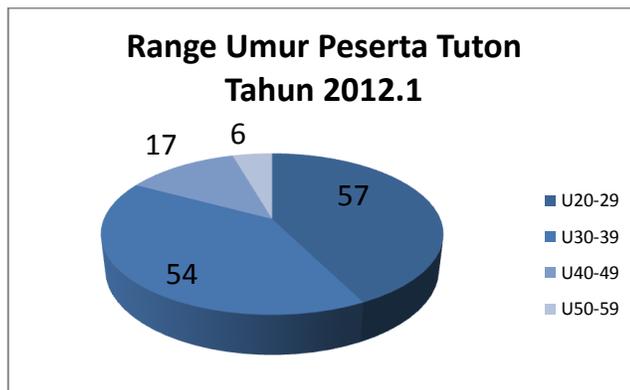
(SMA) dan yang sederajat dapat menjadi mahasiswa UT, tanpa ada pembatasan tahun ijazah. Untuk lebih jelasnya karakteristik umur responden dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 5



n=97

Diagram 6



n=134

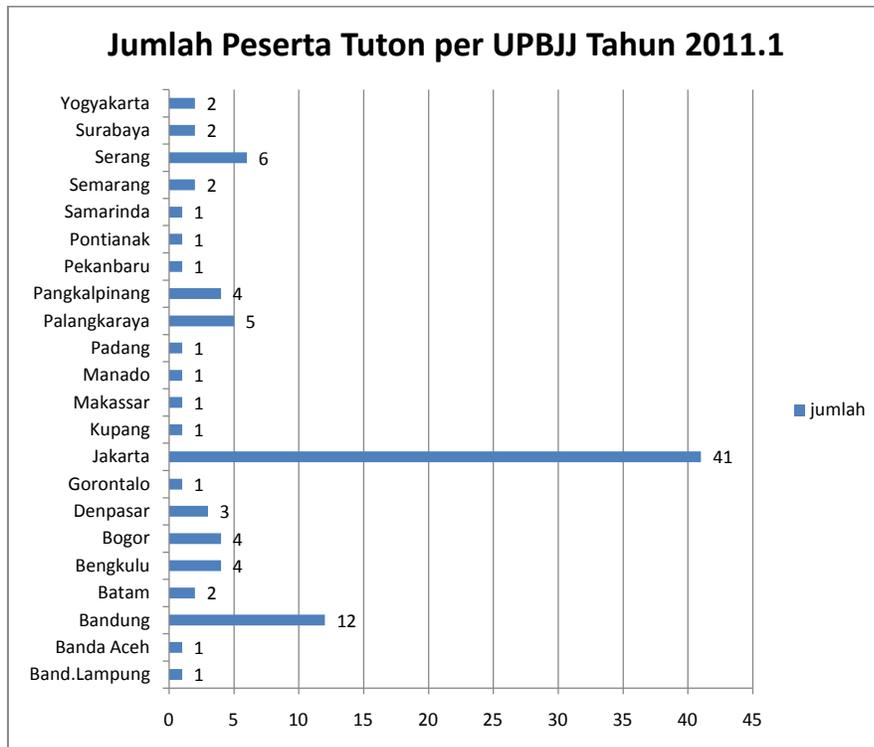
Dari data yang ada pada diagram 5 dan 6 dapat diperoleh informasi bahwa hampir separo responden peserta tuton berada pada kategori umur 20-29 tahun dan 30-39 tahun. hal ini menarik untuk dikaji karena umur dibawah 30 tahun adalah umur-umur yang produktif,

dimana responden mayoritas sudah bekerja, dan tetap ingin maju dengan melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat universitas.

UPBJJ Asal Responden Peserta Tuton SKOM 4500

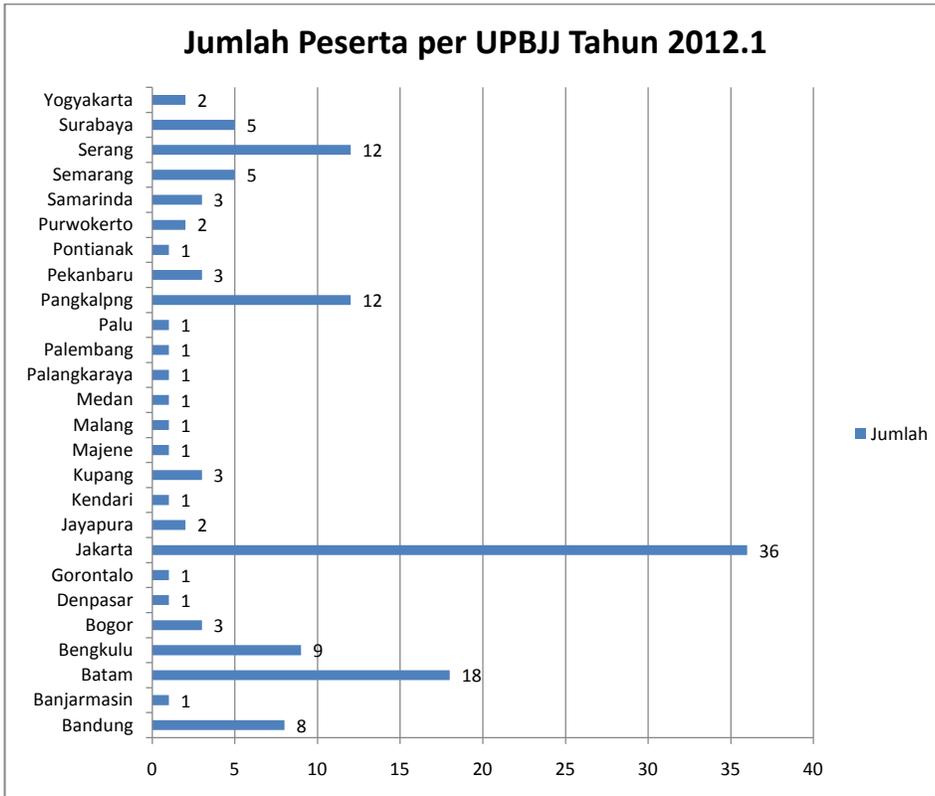
Untuk mengetahui sebaran mahasiswa yang aktif merespon Tuton SKOM 4500 dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 7



n=97

Diagram 8



n=134

Dari data yang ada pada diagram 7 dan 8 diperoleh informasi bahwa mayoritas responden peserta tuton TAP SKOM4500 adalah dari UPBJJ Jakarta, Hal ini sejalan dengan kemudahan dalam mengakses tuton melalui home pagenya UT. Wilayah UPBJJ Jakarta berada pusat kota yang memang mempunyai aksesibilitas terhadap internet lebih cepat dan mudah dibandingkan dengan UPBJJ lain. selain itu karena mayoritas mahasiswanya adalah telah bekerja, mereka rata-rata mengakses tuton online adalah melalui kantor dimana responden bekerja. Pada tahun 2011. 1 setelah UPBJJ Jakarta, responden juga berasal dari UPBJJ Bandung, UPBJJ Serang serta UPBJJ lain yang jumlahnya cenderung semakin kecil. Sedangkjan tahun 2012.1 1 setelah UPBJJ Jakarta, responden juga berasal dari UPBJJ Batam, UPBJJ Serang dan UPBJJ Pangkalpinang serta UPBJJ lain yang jumlahnya cenderung semakin kecil.

Untuk memperoleh informasi tentang indeks prestasi kumulatif /IPK responden peserta tuton TAP SKOM4500 dapat dilihat pada diagam berikut:

Diagram 9



n=97

Diagram 10



n=134

Dari data yang ada Dari diagram ini dapat diperoleh informasi bahwa ada kemajuan yang signifikan antara peserta tuton TAP SKOM4500 yang aktif dengan nilai TAP yang diperoleh

sesudah mengikuti ujian akhir semester /UAS. Informasi ini menunjukkan bahwa tuton TAP SKOM4500 mempunyai manfaat bagi responden sehingga nilai akhir semester untuk mata kuliah tersebut mayoritas diatas dua (>2.00) atau lulus.

Dari data yang ada pada pada diagram 9 dan diagram 10 dapat diperoleh informasi bahwa lebih dari separo resonden memperoleh IPK antara 2,00 - 2,49. Dari diagram ini dapat diperoleh informasi bahwa kondisi responden masih memprihatinkan, karena responden hanya memenuhi syarat untuk lulus saja dan belum merupakan suatu prestasi yang menggembirakan, Untuk itu program studi, jurusan serta fakultas masih sangat perlu untuk terus melakukan sosialisasi kepada para mahasiswanya agar mereka selalu aktif atau melakukan interaksi pada pelaksanaan tuton TAP SKOM4500 khususnya, dan tutorial online untuk mata kuliah lain yang telah disiapkan oleh tutornya aktifitas tuton ini sangat penting karena merupakan media bagi mahasiswa untuk belajar materi mata kuliah dibawah bimbingan tutor. Adapun aktifitas tuton antara lain meliputi diskusi yang berisi tanggapan dari materi yang diberikan oleh tutor, tugas adalah merupakan latihan yang sifatnya individu yang diberikan oleh tutor, serta aktif membaca bacaan yang diberikan oleh tutornya. Keaktifan responden sangat penting karena penilaian yang akan diberikan pada pelaksanaan tuton pada mata kuliah TAP SKOM4500 mempunyai kontribusi sebesar 50% dari nilai ujian akhir semester (UAS).

4. Kesimpulan

- Mayoritas responden yang berpartisipasi pada tutorial on line pada mata kuliah SKOM4500 adalah berimbang antara laki-laki dan perempuan,
- Responden yang berpartisipasi pada diskusi yang terdapat pada TUTON SKOM4500 jika ditinjau dari segi umur adalah berada pada kategori umur 21-30 tahun dan 31-40 tahun.

4. Dilihat dari asal UPBJJ, responden yang berpartisipasi paling banyak pada tuton TAP SKOM4500 berasal dari UPBJJ Jakarta..

5. Mayoritas responden responden yang berpartisipasi pada tuton TAP SKOM4500 mempunyai IPK 2,00 -2,49

7. Tuton TAPSKOM4500 merupakan media layanan pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena melalui tuton mahasiswa dapat belajar tahap demi tahap dalam menjawab tugas dari tutor.

Formatted: Bullets and Numbering

Daftar Kepustakaan

- Anggoro, M. Toha, 2004. *Teknologi informasi dan interaksi komunikasi dalam pendidikan tinggi jarak jauh*. Dalam Asandhimitra, dkk. Pendidikan tinggi jarak jauh. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Bintarti, Arifah, 2008. Interaksi Komunikasi Mahasiswa melalui ICT pada Pendidikan Jarak Jauh (Laporan Penelitian) tidak dipublikasikan
- Kerlinger, Fred N. 2000. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Moore MG, Kearsley G. 1996. *Distance Education: A System View*. Wadsworth: Publishing Company, US
- Neuman, W L. 1997. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. 3rd ed. By Allyn & Bacon: A Viacom Company, US
- Suparman, Atwi. 1992. *Pendidikan Jarak Jauh*, PAU-PPAI, Jakarta: Universitas Terbuka
- Soemirat, Soleh dkk. 2009. *Komunikasi Persuasif*. Karunika: Universitas Terbuka
- Simpson O. 2000. *Supporting Student in Open and Distance Learning*. London: Kogan Page Limited
- Sugiyono W, Eri W, 2001. *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta